BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren Lansia Nurul Iman merupakan lembaga pendidikan lansia dibawah naungan Yayasan Majelis Ta'lim Nurul Iman (MTNI) Kabupaten Karanganyar. Antusias warga untuk belajar di pesantern lansia cukup tinggi. Antusias itu tidak hanya dari penduduk lokal karanganyar saja melainkan ada beberapa peserta didik yang berasal dari luar karanganyar.

Pesantren Lansia Nurul Iman menjadi salah satu pesantren yang dikenal masyarakat karena keberhasilannya menjadi juara dua tingkat nasional pemuda pelapor dibidang pendidikan. selain itu, memiliki ciri-ciri khusus melalui program-program unggulan. Program unggulan itu terletak pada keberhasilannya dalam memberantas buta huruf dalam hal membaca Al-Quran.

Peserta aktivitas pesantren lansia di Papahan Karanganyar berasal dari berbagai kalangan dari ibu rumah tangga, pedagang dan akademisi. Meski mereka tergolong usia lanjut, mereka tetap semangat dalam mencari ilmu.

Fenomena ini sangat jarang dijumpai apalagi diminati, sebab pada mulanya usia lansia mengalami penurunan baik segi jasmani maupun daya ingatnya. Dan secara alamiah di usia ini cenderung banyak menghabiskan waktunya untuk beristirahat dan bekerja[2]. Selain itu sedikit dari mereka yang mendapatkan perhatian khusus dalam bidang pendidikan. menurut

[2] Wawancara langsung dengan bapak sudarsono, pada ahad 29 september 2019

suparinah usia lanjut perlu adanya dukungan dan perhatian dalam melakukan segala aktivitas.[3] Permasalahan ini menjadi salah satu penghambat seorang lansia dalam belajar Al-Quran. padahal islam telah mengajarkan kepada umatnya tidak ada batasan usia dalam menuntut ilmu.

طْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الَّلحْدِ

Artinya : *"Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat".*

Dalam dalil lain Al-Quran menjelaskan di dalam Q.S At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ(١٢٢)

Artinya : *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*.[4]

Dalil diatas menjadi pedoman bahwa menuntut ilmu adalah wajib hukumnya dan tidak mengenal tempat waktu maupun usia.

Selain itu, yang menjadi motivasi seseorang dalam belajar Al-Quran karena bayaknya manfaat yang diperolehnya. Salah satu manfaat tersebut adalah adanya pengaruh postif terhadap kesetabilan emosi dan kesehatan fisik. berdasarkan penelitian tentang pengaruh membaca Al-Quran terhadap kestabilan emosi siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada kesetabilan

[3] Solita sarwono, dkk. Memasyarakatkan psikologi belajar dari suparinah sadli.. (jakarta : atkema jaya, 2019), halaman 106

[4] Al-Quran Terjemah. Departemen Agama RI. 2015

emosi siswa yang membaca Al-Quran[5]. Selain itu penelitian yang dilakukan di RSK DR. Sitanala Tanggerang menunjukkan dampak dari membaca Al-Quran dapat menurunkan tekanan darah pada klien dengan hipertensi[6] dan masih banyak lagi manfaatnya.

Motivasi-motivasi diatas salah satu yang mempengaruhi minat seseorang dalam belajar membaca Al-Quran dan aktivitas ini biasanya dilakukan oleh usia produktif. Namun, berbeda dengan Pesantren Nurul Iman di Karanganyar. Seluruh pesertanya adalah lanjut usia. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari pada hari kamis, jumat dan sabtu. Menurut Sudarsono para peserta mumpunyai motivasi belajar membaca Al-Quran mulai dari awal belajar Al-Quran (kelompok tsaqifa), melanjutkan atau memperdalam bacaannya bagi yang telah lancar membaca Al-Quran (kelompok tahsin) dan terdapat sebagian mereka yang sudah menghafalkan Al-Quran[7]. Akan tetapi peneliti hanya berfokus kepada kelompok tsaqifa dikarenan ketertarikan peneliti terhadap motivasi yang dimiliki lansia yang mengharuskan mereka belajar dari awal. Berdasarkan pada penelitian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Motivasi Belajar Lansia dalam Membaca Al-Quran (Studi Kasus di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar)"

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang diatas, maka penelitian ini meberikan 2 rumusan masalah yaitu:

---

[5] Harris fadhillah, *pengaruh membaca Al-Quran terhadap kestabilan siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.* UNY, 2016

[6] popy irawati dkk, *pengaruh membaca Al-Quran terhadap penurunan tekanan darah pada klien dengan hipertensi di RSK DR. Sitanala Tanggerang.* Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2017.

[7] Wawancara langsung dengan Bapak Sudarsono, pada ahad 29 september 2019

1. Bagaimana motivasi belajar lansia dalam membaca Al-Quran di Pesatren Lansia Nurul Iman Karanganyar ?
2. Apa faktor penghambat belajar lansia dalam membaca Al-Quran ?

C. Tujuan Penelitan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Untuk mendiskripsikan motivasi belajar lansia dalam membaca Al-Quran di Pesantren Lansia Nurul Iman Karanganyar.
b. Untuk menganalisis faktor penghambat belajar lansia dalam membaca Al-Quran di Pesantren Lansia Nurul Iman Karanganyar.

2. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengajar untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran lansia dan bagi pembaca diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai motivasi dan hambatan dalam belajar membaca Al-Quran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Manfaat bagi penulis setelah di tulisnya penilitian ini dapat memberikaan pengalaman dan pengetahuan baru serta

dapat menumbuhan motivasi lansia dalam membaca AL-Quran di Pesantren Lansia Nurul Iman Karanganyar.

2) Bagi pengajar

Manfaat bagi pengajar tulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengajar dan dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran

3) Bagi pimpinan yayasan

Bagi pimpinan yayasan tulisan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang bersangkutan gunu meningkatkan motivasi lansia dalam membaca Al-Quran.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepada peneliti yang akan datang sebagai bahan penunjang dan pengembangan dalam merancang tulisan yang berkaitan dengan topik seperti di atas.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan penjelasan singkat mengenai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, metode penentuan subjek metode untuk pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis penelitian

a. Penelitian Lapangan (*fieled research)*

Penelitian merupakan salah satu usaha untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang dilengkapi dengan data empiris yang mendukung. Data empiris diperoleh melalui cara pengamatan terhadap salah satu fenomena di suatu lingkungan atau lembaga

pendidikan. [8]Dilihat dari pelaksanaannya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian lapangan *(fieled research).* Penelitian lapangan pada dasarnya merupakan metode untuk menemukan apa yang akan terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan memecahkan masalah-masalah praktis yang terjadi pada masyarakat, meskipun tidak semuanya.[9]Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang mengenai fakta-fakta yang berkaitan tentang motivasi belajar lansia dalam membaca Al-Quran.

2. Tempat dan subjek penelitian
   a. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar bertempat di Jln. Kodokan, Papahan, Kec. Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.
   b. Subyek dalam penelitian ini adalah pembimbing dan santri lansia di Pesantren Nurul Iman Papahan Karanganyar.
3. Teknik pengumpulan data

   Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode seperti metode observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun bagian-bagian metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

   a. Metode Observasi

      Observasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan melihat atau memperhatikan secara cermat dan teliti mengenai fenomena yang

[8] Suwartono, "*Dasar-dasar Metodologi Penelitian",* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), halaman . 6

[9] Mohammad Ali, *Op., Cit.,*

bisa dijadikan sebagai data untuk memberikan penjelasan atau pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. [10] Obervasi juga dapat dilakukan setiap saat dan tidak dapat dilakukan dalam waktu sekali melainkan dilakukan berulang kali. Maka dari itu, observasi perlu melibatkan dua orang yang tepat, yaitu pelaku observasi yang disebut dengan observer dan objek yang harus di observasi.

Teknik observasi disini menggunkan teknik observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti berdiri sendiri mengamati secara langsung perkembangan-perkembangan yang terjadi. [11] Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan dengan mendengarkan serta memperhatikan apa yang akan dijadikan objek peneliti, yaitu di Pondok Pesantren Nurul Iman. Tujuan peneliti ini adakah untuk mengetahui secara langsung motivasi belajar lansia dalam membaca Al-Quran.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang responden dari narasumber, wawancara dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.[12] wawancara juga dapat diartikan salah satu usaha dengan melakukan kegiatan dengan cara Tanya jawab interaktif secara lisan serta jawaban yang diperoleh lalu disimpan secara tertulis, atau melalui rekaman baik melalui

[10] Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif.*(Jakarta: Publik Press, 2016), halaman . 133.

[11] Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Muda,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2012), halaman . 69.

[12] Mohammad Mulyadi, *Op., Cit.,* halaman . 160.

handphone atau kaset, video maupun media lain. [13] Wawancara juga dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, wawancara juga ditujukan kepada orang yang diperlukan keterangan datanya, misalnya strategi yang di gunakan oleh ustadz atau ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar hingga faktor yang mendorongnya. Sedangkan wawancara secara tidak langsung yaitu wawancara dilakukan kepada orang lain yang dapat memberikan keterangan sebagai perlengkapan data yang akan diperlukan, yaitu siswa atau peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian. Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti yang bersifat kualitatif yang bertujuan agar mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melaluimedia tertulis atau dokumen lain yang didukung oleh subjek yang bersangkutan.[14] Metode dokumentasi ini sebagai alat sebagai bukti tentang sesuatu yang berwujud berupa foto, catatan, rekaman, video yang dihasilkan oleh peneliti. Adapun dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini adalah mengenai gambaran umum pesantren, visi-misi, tata ruang, data presensi, jadwal pelajaran, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik dan staf karyawan, nilai atau keberhasilan siswa, serta kegiatan-kegiatan yang dilalukan oleh siswa.

---

[13] Mohammad Mustari, *"Pengantar Metode Penelitian".* (Yogyakarta: Laksbang Pressido, 2012), halaman . 56.

[14] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial,* (Jakarta: Selemba Humika, 2012), halaman . 143.

4. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini yaitu mengguanakan analisis deskriptif kualitatif. Dibagi menjadi tiga langkah tahapan :

a. Reduksi Data (Menyeleksi data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data yang dihasilkan dari lapangan yang diteliti sejak awal penelitian sampai hasil penelitian itu disusun. Apabila waktu penelitian di lapangan semakin lama, maka data yang akan di dapat semakin banyak, rumit, dan komplek. Maka dari itu, perlu dilakukannya reduksi data agar lebih fokus terhadap hal-hal yang lebih penting. Jika data sudah di susun secara ringkas, maka akan memberikan deskripsi yang jelas sehingka mempermudah untuk melakukan pengumpulan data.[15]

Pada tahap reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi sebagai data yang bersangkutan dengan aspek yang diteliti penulis. Aspek peneliti dalam melakukan reduksi data yang dibutuhkan oleh penulis yakni motivasi belajar lansia dalam membaca Al-Quran.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses penyusunan serta penggabungan informasi dari data yang memungkinkan dapat ditarik menjadi kesimpulan. Proses penyajian data ini bisa berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, serta sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering di gunakan yaitu sebuah teks yang di

[15] Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif.* (Jakarta: UI Press, 1997), halaman . 16-19.

narasikan. [16]penyajian data di harapkan agar data yang telah di reduksi agar terorganisasi dan tersusun rapi menjadi pola yang berhungan dengan fokus penelitian, sehinggan sangat mudah untuk di pahami.[17] Apabila penulis telah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan motivasi belajar lansia dalam membaca Al-Quran kemudian di olah agar menjadi data yang runtut. Informasi yang telah di olah secara runtut, kemudian di sajikan dalam bentuk uraian yang naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan untuk menarik kesimpulan berdasarkan atas data yang telah di dapatkan, kemudian melakukan pencocokan awal. Kesimpulan awal yang di paparkan bersifat sementara dan kemungkinan akan berubah apabila masih ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila data yang sudah ditemukan pada tahap awal di dukung oleh data hasil dari pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang akan di dapat sudah menjadi kesimpulan yang jelas dan terpercaya.[18]

Penyajian dari hasil penelitian perlu menggunakan pola fikir yang bertujuan agar menjadi pengarah alur peneliti. Pada penelitian di lapangan kali ini, penulis lebih menggunakan cara berfikir secara induktif, yaitu suatu pola fikir yang menekankan hal-hal yang mempunyai sifat umum dan khusus. Peneliti dalam pengumpulan

---

[16]*Ibid., halaman . 18*

[17] Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif,* (Jakarta: Publik Press, 2016), halaman . 133.

[18]*Ibid, halaman . 159*

data menentukan sebanyak-banyaknya sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang relevan dengan objek penelitian yang relevan pula. Dari data yang telah di dapatkan pada awal penelitian kemudian penulis mengolah lagi data seruntut mungkin dengan menggunakan analisis yang telah ditentukan untuk menghasilkan kesimpulan dari peneliti yang di lakukan.[19]

5. Keabsahan Data

Uji validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Adapun pengertian Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data guna sebagai pengecekan atau pembading terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[20]

Triangulasi dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber[21]. Adapun data dalam penelitian ini didapatkan melalui tiga sumber yaitu pimpinan pesantren, ustadz-ustadzah atau pembimbing dan peserta lansia.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang

[19] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2013), halaman . 37.

[20] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2005), halaman . 371

[21] *Ibid., halaman 373*

sama dengan teknik yang berbeda. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. [22]

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti dalam waktu, hari dan situasi kondisi yang berbeda-beda dalam menguji kredibiltas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain.[23]

Tiga triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencocokkan data hasil temuan lapangan berupa data-data yang berkaitan dengan motivasi belajar yang diperoleh melalui hasil observasi langsung, hasil wawancara kepada pimpinan pesantren, ustadz-ustadzah atau pembimbing dan peserta lansia, serta dari dokumentasi kegiatan berupa foto-foto kegiatan tersebut

[22] *Ibid.,* halaman . 374.
[23] *Ibid.,* halaman . 375.